



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN

Vernelysa Amelya¹, Maskuri², Atikah Zuhrotus Sufyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: ¹vernelysaa@gmail.com, ²maskuri@unisma.ac.id,³

atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstrak

Religious program activities can increase students' insight into understanding the teachings of Islam. The purpose of this research is to find out whether instilling religious values through religious programs can increase the insight of Islamic teachings in students of Nahdlatul Ulama Pakis junior high school. The type of research used is qualitative. This research was conducted from July 2023 to March 2024 at Nahdlatul Ulama Pakis Junior High School, using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results of the study can instill religious attitudes, morality, ethics, social and religious awareness, and a deep understanding of religion. The activity of cultivating religious values through religious programs at Nahdlatul Ulama Pakis Junior High School must continue to be carried out and developed in order to be more developed and able to become a solution to the problems that occur in students.

Kata kunci: *Religious Program, Instilling religious values, insight*

A. Pendahuluan

Perkembangan dalam dunia pendidikan dewasa sangatlah pesat dengan sejalannya kemajuan teknologi dan globalisasi. Globalisasi sangat berdampak pada pergeseran nilai-nilai kegamaan. Perubahan dalam sistem nilai tersebut mengharuskan agama untuk memainkan peran yang lebih kuat dalam kehidupan manusia. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang penting untuk pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan ialah pemandu bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik lagi sehingga bisa menaikkan derajat kemanusiaannya berdasarkan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh manusia (Fatmala, 2021). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewariskan nilai sebagai langkah bimbingan pada anak dengan harapan mencapai kedewasaan pada anak agar mampu melaksanakan nilai-nilai yang berada dalam anggota masyarakat dan seimbang dengan norma atau undang-undang yang ada, selaku proses untuk meningkatkan keberuntungan dan kemajuan umat Islam kepada Tuhan, dengan memiliki akhlak mulia, memiliki ilmu, keterampilan, kreativitas, kemandirian,

kebaikan, bermanfaat, bewartabat, serta menjadikan warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendidikan yang bagus dapat membantu peserta didik menuju kematangan yang baik dari segi pemikiran, spiritual, maupun kemampuannya. Standar dari pendidikan tidak hanya dari aspek pengetahuan atau aspek kognitif saja, melainkan dengan memperbaiki perilaku atau aspek psikomotorik dan perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat dan juga tidak akan menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. Pendidikan juga membantu individu membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, dan memperluas pandangan mereka.

Unsur terpenting dari lingkup pendidikan adalah dengan adanya seorang guru. Guru adalah seorang pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak pada anak didik. Guru merupakan sumber pengetahuan dan informasi bagi peserta didik. Mereka memiliki pemahaman yang dalam mengenai subjek yang diajarkan dan berkewajiban untuk menyampaikan materi secara jelas dan akurat. Oleh sebab itu peran penting seorang guru pendidikan agama Islam adalah dalam mengakar nilai-nilai keagamaan untuk melindungi peserta didik dari dampak cepatnya globalisasi, terutama mengingat beragamnya latar belakang siswa disekolah. Tanpa guru, pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan, membimbing peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran, karena kinerja guru yang berada di garis depan akan menentukan segala kebijakan dan program yang akan diimplementasikan.

Dalam Islam guru memiliki peran yang sangat penting dan dihormati dalam pendidikan dan pengajaran. Guru tidak hanya mendidik mengenai pengetahuan akademik, tetapi juga mengajarkan ajaran agama Islam kepada para peserta didik. Islam mendorong umatnya untuk mencari pengetahuan dan guru dianggap sumber pengetahuan yang berharga. Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan sebagai pendidik bagi para peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter dan kepribadi siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agama Islam.

Oleh sebab itu peran penting seorang guru pendidikan agama Islam adalah dalam mengakar nilai-nilai keagamaan untuk melindungi peserta didik dari dampak cepatnya globalisasi, terutama mengingat beragamnya latar belakang siswa disekolah. Tanpa guru, pendidikan akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan, membimbing peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran, karena

kinerja guru yang berada di garis depan akan menentukan segala kebijakan dan program yang akan diimplementasikan. Dengan kehadiran guru pendidikan agama Islam dapat membantu para peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam. Mereka membantu para peserta didik dalam menginterpretasikan ajaran-ajaran agama, menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama.

Sebagai salah satu lembaga formal, Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang selalu mengembangkan peran pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didiknya agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut ditekankan melalui proses pembiasaan pembacaan aqidatul awam satu jam sebelum istirahat dengan diulang beberapa kali, sholat dhuhur berjamaah, di hari sabtu diwajibkan tetap masuk sekolah untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah bersama bapak ibu guru dan di lanjutkan dengan diba'an bersama yang di iringi hadroh, dan bagi yang berhalangan tetap masuk sekolah dengan berkegiatan di dalam kelas untuk mempelajari ilmu tentang fiqh.

Dari paparan di atas peneliti ingin mengangkat judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Program Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis Malang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat yang dapat membantu dalam membentuk generasi muda yang terbiasa dengan nilai-nilai religius.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif lantaran beberapa pengamatan, karena lebih lancar jika berhadapan dengan kenyataan ganda dan lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman yang berpengaruh untuk Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.. Metode kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memerlukan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap kejadian nyata di lapangan. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif karena focus penelitian bersifat sosial, maka dari itu memerlukan data yang mendetail dan saling berhubungan yang tidak dapat diungkapkan hanya melalui angka-angka (kuantitatif).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data

kepada subjek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama'. Seperti yang sudah dijelaskan pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian. (Murni, 2014:339).

Menurut Sugiyono metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkan atau menganalisis peristiwa, kejadian, sikap, serta pemikiran dari setiap individu atau kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan data dilaksanakan dalam situasi alami. Selain itu, sebagai upaya untuk memperlancar proses penelitian, peneliti akan menggunakan berbagai teknik selama penelitian, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan sumber dari semua ilmu pengetahuan. Metode ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, situasi, kondisi, perilaku dan proses. Dalam penelitian ini peneliti berperan langsung di tempat yang dijadikan tempat penelitian. Observasi bertempat di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua individu dengan tujuan saling bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Maskuri, 2013).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pendekatan dalam proses pengumpulan informasi, yang melibatkan penggunaan dokumen dan catatan seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, potret, catatan kusus dan lain-lainnya. Dokumentasi ialah tambahan dari metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.

Analisis data melibatkan pengumpulan dan pengaturan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan

sintesa, Mengidentifikasi pola, menyoroti aspek penting yang akan di pelajari, dan menyimpulkan hasil sehingga mudah di pahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artiya berdasarkan data yang terkumpul kemudian hipotesis dikembangkan sebagai hasil analisis (Sugiyono, 2019). Analisis data dalam penelitian kualitatif, digunakan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika sedang melakukan wawancara, peneliti menganalisis tanggapan dari responden.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis.*

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian, penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdltul Ulama Pakis, ada beberapa penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu, akhlakul karimah, tata krama, mengadakan kajian di hari sabtu dan mengadakan kegiatan APL Pendidikan Agama Islam.

a. Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak sendiri sangatlah penting untuk para remaja. Pada masa remaja anak membutuhkan sekali perhatian, bimbingan dan motivasi. Agama Islam merupakan sumber dari nilai akhlak yang dijadikan sebagai landasan dalam pembinaan akhlak kepada para remaja, maka dari itu pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji dan bersumber dari ajaran agama Islam, dengan membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Karena, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat (Maskuri, 2017). Dengan menginternalisasi nilia-nilai akhlak yang mulia peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik, bermoral dan etis dalam berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki akhlak mulai cenderung memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat. Menggunakan akhlak sebagai pegangan dalam kehidupan artinya mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, sehingga akhlak menjadi bagian integral dari syari'at yang menerangi, membimbing, dan menjadi penghubung menuju keselamatan. (suhayib, 2016).

b. Tata Krama

Tata karma merupakan suatu etika atau tata cara perilaku yang diharapkan dalam berbagai situasi sosial. Adapun pengertian tata krama

menurut Darsono seperti yang telah dikutip oleh Christriyati Ariani dkk (2002;27), bahwasannya tata krama berasal dari Bahasa Jawa yang diartikan dengan adar sopan santun atau dalam Bahasa Jawa yang disebut dengan unggah-ungguh yakni adat istiadat yang berkaitan dengan interaksi sosial antar manusia baik dalam lingkungan masyarakat ataupun keluarga (Kharirotun, 2020). Tata krama merupakan kebiasaan sopan santun yang telah disepakai oleh semua orang dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Pembelajaran tata krama atau sopan santun hendaknya diterapkan pada anak sejak usia kanak-kanak. Dimulai dari sopan santun yang sederhana yang nantinya perlahan-lahan akan tertanam kebiasaan yang baik pada diri anak. Sehingga kebiasaan baik tersebut akan terus menerus dilakukan hingga mereka besar. Maka dari itu, peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasikan tata krama yang baik, khususnya saat melakukan interaksi terhadap guru dan orang yang lebih tua. Peran guru dalam lembaga pendidikan juga mempengaruhi pencapaian tata krama pada peserta didik. Pentingnya penerapan tata krama dan Bahasa yang sopan di sekolah agar dapat membiasakan peserta didik dalam bersikap baik di lingkungan masyarakat.

c. Kajian Hari Sabtu

Di kalangan umat Islam, studi keislaman bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar (Marwan, 2016). Program keagamaan dengan kajian keislaman di hari Sabtu di sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan meningkatkan praktik ibadah mereka. Program keagamaan dengan kajian keislaman di hari Sabtu di sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan meningkatkan praktik ibadah mereka. Beberapa program ini bukan soal memberikan ilmu mengenai agama Islam, melainkan mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

d. Penerapan Kegiatan APL PAI

APL Pendidikan Agama Islam atau Aplikasi Pembelajaran PAI, untuk memfasilitasi pemahaman dan pelaksanaan peribadahan. APL ini bertujuan mempermudah peserta didik dalam mempraktikkan wudhu yang benar,

mencakup penjelasan teoritis, demonstrasi langsung, praktik bersama, umpan balik, dan pemanfaatan teknologi. Wudhu merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum sholat. Salah satu contoh implementasi APL adalah melalui kegiatan praktek wudhu, dimana guru mendampingi peserta didik dalam mengaplikasikan prosedur wudhu sesuai ajaran Islam. APL ini bertujuan mempermudah peserta didik dalam mempraktikkan wudhu yang benar, mencakup penjelasan teoritis, demonstrasi langsung, praktik bersama, umpan balik, dan pemanfaatan teknologi. Wudhu merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum sholat. Ketika ada pertanyaan apakah wudhu kita sah atau tidak maka jawabannya cukup dengan cara melihat pada rukun wudhu saja. Jika semua rukun wudhu terpenuhi dalam artian dilaksanakan semua rukun wudhunya ketika berwudhu maka wudhunya sudah dianggap sah (Ajib, 2019). Seorang muslim yang diwajibkan baginya melakukan sholat tentu perlu mendapatkan pembelajaran tentang wudhu sebagai syarat sah sholat. Maka selain diajarkan tata cara sholat peserta didik diajarkan bagaimana melakukan wudhu sesuai dengan syarat dan rukun ajaran agama Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih efektif menginternalisasi ajaran agama Islam, khususnya dalam aspek peribadahan, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis

Proses dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa strategi. Oleh karena itu, pembelajaran dapat di desain dengan sedemikian rupa oleh guru karena guru sendiri berhak menentukan strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan di dalam kelas dan mata pelajaran tertentu, karena hal tersebut sangat penting bagi guru untuk dapat memahami pentingnya strategi pembelajaran yang ada (Nurhasanah, 2019).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar (Bakhri, 2023).

Proses penanaman yang ditanamkan guru kepada peserta didik, sebagai berikut: guru memberikan pembelajaran teori keagamaan pada peserta didik di hari sabtu, untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami aspek

teoritis ajaran agama Islam, mengadakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang diinginkan, untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dan kegiatan hadrah banjari menjadi salah satu strategi yang di tanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. guru memberikan pembelajaran teori keagamaan pada peserta didik di hari sabtu, untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami aspek teoritis ajaran agama Islam. Kegiatan agama sendiri merupakan salah satu upaya yang dikerjakan sebagai bentuk perwujudan atau mengimplementasikan iman kepada suatu bentuk perilaku keagamaan ke dalam aktivitas sehari-hari. Dalam proses penerapan kegiatan keagamaan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk penerapan kegiatan keagamaan. Misalnya, para peserta didik mau untuk diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah yang sudah terselenggarakan (Siulmi, 2019).

Mengadakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang diinginkan, untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan bacaan suci, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami makhroj dan tajwid. Jadi kemampuan dalam membaca Al-Quran merupakan suatu kemahiran yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari pengalaman. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca Al-Quran merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu (Ratnasari, 2020).

3. Hasil dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis.

Hasil dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan perubahan positif dalam karakter, sikap dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Hasil yang dapat terlihat dari program ini yakni mencakup perkembangan etika dan moralitas pada peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam program keagamaan dapat menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti mengikuti kegiatan keagamaan di hari sabtu, kajian kitab suci dan hadrah atau kegiatan sosial yang berorientasi keagamaan (Purnamasari, 2023).

Hasil dari penanaman nilai-nilai religius juga dapat tercermin dalam penilaian-penilaian yang di diberikan oleh guru dan sudah tercatat dibuku rapot peserta didik yang mencakup mengenai aspek-aspek tentang sikap, kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, hasil penanaman nilai-nilai religius dapat dilihat dari pembiasaan

sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti, berlaku sopan santun, memberi salam kepada guru dan menghormati orang tua.

Dengan memberikan perhatian khusus pada ketiga aspek di atas guru Pendidikan Agama Islam memiliki landasan untuk mengukur efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan sikap dan pengetahuan keagamaan peserta didik menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa tujuan dari menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik tidak hanya diwujudkan secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan atas sikap peserta didik di dalam kelas melalui yang tercatat dalam buku raport dan pemantauan terhadap pembiasaan sikap sehari-hari peserta didik di sekolah, guru dapat membentuk gambaran menyeluruh tentang seberapa berpengaruhnya program keagamaan pada peserta didik.

Peserta didik tidak hanya mematuhi nilai-nilai keagamaan karena diri sendiri, melainkan mengambil peran aktif dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai tersebut di lingkungan sekitar. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang mendukung pemeliharaan nilai-nilai tersebut. Melalui manfaat-manfaat ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal agama (Maisaroh, 2018).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Program Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama terdapat beberapa poin yaitu:

1. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama
 - a. Akhlakul Karimah
 - b. Tata Krama
 - c. Kajian Hari Sabtu
 - d. Kegiatan APL PAI
2. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama

- a. memberikan kegiatan keagamaan pada peserta didik di hari sabtu dengan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan pemberian materi tentang keagamaan agar peserta didik dapat mendalami ajaran agama Islam.
 - b. mengadakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang diinginkan.
 - c. memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an.
 - d. kegiatan hadrah banjari yang bertujuan untuk perjalanan rohaniyah yang mengukuhkan nilai-nilai religiu
3. Hasil dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis.
- a. Sikap Religius
 - b. Moralitas
 - c. Etika
 - d. Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan
 - e. Pemahaman Agama yang Mendalam

Daftar Rujukan

- Bakhri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Selayo: Mitra Cendekia Media .
- Fatmala, A. D. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius*. Malang: Perpustakaan UIN Malang.
- Ratnasari, R. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid Siswa di SMPN 16 Koata Bengkulu*. Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Sugiono. Bandung: Afa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (alfabeta (ed.); cetakan 2).
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Siulmi. (2019). *Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu
- Marwan, N. B. (2016). *Metodologi Studi Islam*. pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Maskuri (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. surabaya: visipress media.
- Maskuri. (2017). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. Tangerang: nirmana media.

- Murni, Y. (2014). *metode pannelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. kencana.
- Maisaroh, A. (2018). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember*. Jember: Digital Library UIN Khas Jember.
- Muhammad Ajib, L. M. (2019). *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*. jakarta selatan: rumah fiqih.
- Marwan, N. B. (2016). *Metodologi Studi Islam*. pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Nangimah, k. I. (2020). *Penerapan Tata Krama dan Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Masyithoh Program Intensif Kroya Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurhasanah Siti, M. d. (2019). *strategi pembelajaran*. jakarta timur: Edu Pustaka..
- Purnamasari. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta didik SMA Negri 1 Pemalang*. Semarang: Wali Songo Repository.